



## Pengaruh Pendekatan Proses Berbantuan Media Kartu Gambar Seri terhadap Sikap pada Pelajaran Menulis dan Kemampuan Menulis Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar Kota Baubau

Juharmin Suruambo<sup>1\*</sup>, Sulfasyah<sup>1</sup>, Muhammad Akhier<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Korespondensi: [jsurambo@gmail.com](mailto:jsurambo@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 17  
Oktober 2023

Disetujui 26  
Oktober 2023

Dipublikasikan 13  
November 2023

*Keywords:*  
Pendekatan  
Proses, Media  
Pembelajaran,  
Menulis

© 2023 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap sikap belajar menulis dan keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Gugus Lea-Lea Kota Baubau dengan menggunakan teknik proses berbantuan media kartu bergambar rangkaian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan eksperimen semu (Quasi Eksperimental). Tiga langkah yang digunakan dalam pendekatan analisis data penelitian ini: (3) Analisis Statistik Inferensial; 2) Analisis Statistik Deskriptif; dan 1) Tes Kemampuan Menulis Eksplanasi Siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VI SD Gugus Lea-Lea mempunyai nilai rata-rata siswa sebelum pembelajaran sebesar 81, namun setelah pembelajaran nilai rata-rata tersebut naik menjadi 86 dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran menulis tidak diubah oleh pengajaran pada kelompok kontrol. Sebelum diberikan pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 83. Setelah penerapan metode proses dengan memanfaatkan beberapa media visual, nilai rata-rata meningkat menjadi 93, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,51. Dengan demikian, jika siswa kelas VI SD Gugus Lea-Lea menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran dengan berbantuan media visual serial, maka mereka akan mampu menghasilkan teks eksplanasi yang lebih banyak.

### Abstract

The purpose of this research is to ascertain the influence on the writing learning attitudes and explanatory writing skills of class VI students at Gugus Lea-Lea Elementary School, Baubau City, using a process technique aided by a series of picture card media. This study is quantitative and employs a quasi-experimental approach (Quasi Experimental). Three steps are used in this study data analysis approach: (3) Inferential Statistical Analysis; 2) Descriptive Statistical Analysis; and 1) Student Explanatory Writing Ability Test. According to the study findings, Gugus Lea-Lea Elementary School class VI pupils had an average student score of 81 prior to learning, but after learning, the average score rose to 86 with an average N-Gain value of 0.27. This demonstrates that students' attitudes toward learning to write were not changed by the instruction in the control group. Prior to instruction, students in the experimental class had an average score of 83. Following the application of a process method utilizing multiple visual media, the average score increased to 93, with an average N-Gain value of 0.51. As a result, if sixth graders at Gugus Lea-Lea Elementary School employ a process

*approach to learning with the aid of serial visual media, they will be able to produce more explanatory texts.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah untuk memberikan anak-anak kemampuan bahasa dasar yang mereka perlukan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Kemampuan berbahasa yang kuat memungkinkan siswa untuk memahami dan menyerap pengetahuan dengan mudah. Tujuan pembelajaran bahasa pada anak selanjutnya adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Untuk berinteraksi dengan orang lain di komunitasnya, seorang remaja harus mampu berkomunikasi. Kemampuan komunikasi remaja dapat membantu mereka menjalankan perannya dalam keluarga, teman, dan masyarakat secara efisien. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia, menurut Atmazaki (2020), adalah memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi dengan sukses dan jelas baik dalam bahasa tertulis maupun lisan.

Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis merupakan empat (empat) keterampilan berbahasa yang menjadi penekanan utama pengajaran bahasa, menurut Tarigan (2008). Tiga keterampilan penting yang dibutuhkan setiap siswa sekolah dasar: menulis, menghitung aritmatika, dan memahami bacaan (Depdikbud, 1992/1993). sehingga kemampuan menulis seorang siswa sekolah dasar dapat menjadi tolak ukur prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kualitas tulisan yang mampu dihasilkan siswa akan berdampak pada pendidikan yang diperolehnya. (Akbayar, 2005) menegaskan bahwa kemampuan menulis yang baik tidak diwariskan melainkan dikembangkan melalui latihan, pengajaran berkelanjutan, dan kegiatan belajar. Potensi menulis siswa hanya dapat dicapai dengan pengajaran. Siswa dapat berkembang menjadi penulis yang mahir jika gurunya dapat memotivasi mereka untuk sering berlatih. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang meningkatkan kemampuan menulis siswa harus digunakan strategi yang efisien dan efektif. Tarigan (2013) berpendapat bahwa menulis juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau proses yang menghasilkan suatu karya, yaitu suatu produk yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan atau komunikasi. Untuk menghasilkan ide dan mengubahnya menjadi teks untuk proyek penulisan, seseorang harus mampu berpikir kritis.

Kurikulum 2013 memuat sejumlah pelajaran baru untuk siswa sekolah dasar. Salah satu jenisnya adalah teks eksplanasi. Materi ini termasuk dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar di kelas V dan VI. Mahsun (2014) mendefinisikan teks eksplanasi sebagai tulisan yang menggambarkan langkah-langkah atau proses yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Fase atau proses yang dibahas dalam konteks teks eksplanasi meliputi kejadian atau fenomena alam, sosial, dan budaya (Priyatni, 2014).

Siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi meskipun telah mempelajarinya. Hal ini disebabkan karena substansi teks eksplanasi berbeda dengan materi mata kuliah menulis lainnya. Menghasilkan teks eksplanasi lebih sulit dibandingkan memproduksi teks lainnya, menurut Dadan Setiawan dkk. (2019). Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap tantangan

teks eksplanasi adalah kekinian. Siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan idenya dengan jelas dan mengubahnya menjadi prosa yang masuk akal. Siswa kesulitan menulis bahasa yang memberikan penjelasan. Yulistiani dan Indihadi (2020) menyatakan bahwa meskipun mempelajari materi eksplanasi, siswa masih kesulitan dalam menulis dan menyajikan idenya.

Mengajar siswa sekolah dasar bahasa Indonesia akan mengubah cara berpikir mereka. Sikap siswa terhadap pembelajaran merupakan cerminan dari perasaan atau tanggapan yang dialaminya selama proses pembelajaran. Sikap siswa berdampak pada kemampuannya untuk meningkat sebagai penulis. Sikap siswa juga berdampak pada seberapa efektif mereka belajar (Slameto, 2008). Sikap siswa merupakan salah satu unsur yang menghalangi mereka berkembang menjadi pembelajar yang lebih sukses. Namun masih banyak siswa yang kurang semangat atau minat belajarnya, terutama dalam hal menulis. Sikap negatif mahasiswa yang mendominasi di kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah menulis. Guru merasa kesulitan untuk memimpin sesi menulis yang efektif karena siswa tidak terlibat dalam materi dan sulit untuk serius (Utamiarti, 2021). Siswa sekolah dasar masih mempunyai sikap dan kemampuan menulis yang sangat rendah. Selain itu, kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran masih kurang (Syamsi, 1999).

Sikap dan keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang diterapkan oleh gurunya. Kurangnya komitmen dosen menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis mahasiswa (Abidin, 2012). Penerapan metode atau model pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada keterampilan menulis siswa. Penggunaan model atau taktik pembelajaran yang tidak memadai dapat berdampak pada kapasitas belajar siswa serta keberhasilan akademik mereka (Joyce dan Calhoun, 2011). Masalah lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya motivasi atau dorongan dari guru (Hall, 2016).

Salah satu metode terbaik untuk mengajarkan tugas menulis eksplanasi adalah pendekatan proses. Dengan menggunakan pendekatan prosedural, guru dapat memberikan bimbingan yang ditargetkan kepada siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran harus mampu memberikan semangat dan inspirasi bagi siswa. Penggunaan pendekatan proses dapat meningkatkan motivasi menulis siswa (Salma, dkk. 2021). Pendekatan prosedural dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam menulis esai eksplanasi. Siswa berbagi informasi tentang pencapaian satu sama lain di bidang bakat mereka. Heryana (2015) menyatakan bahwa teknik proses berpusat pada penciptaan pengetahuan dan pertukaran pembelajaran.

Hasil belajar yang tertinggi akan diperoleh dari strategi pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada proses. Akibatnya, proses tersebut akan berdampak signifikan terhadap hasil. Menggunakan pendekatan proses adalah salah satu hal yang perlu dilakukan guru untuk membantu siswa belajar lebih banyak tentang menulis dan membantu mereka memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Siswa di sekolah dasar yang menggunakan metode proses, menurut Kastam Syamsi (1999), telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan menulis.

Adanya hubungan yang erat antara sikap siswa terhadap pembelajaran dan kapasitas mereka dalam menulis penjelasan, penulis menggunakan pendekatan proses yang menggunakan kartu bergambar berseri untuk memastikan sejauh mana pengaruh masing-masing sikap tersebut. Penulis menggunakan kartu bergambar berurutan dalam pendekatan berbasis proses untuk mendidik pembaca bagaimana menulis penjelasan. Penulis telah mencari dan membaca publikasi penelitian, namun belum menemukan jurnal penelitian yang membahas tentang penggunaan media gambar berseri dalam hubungannya dengan teknik proses untuk mendidik individu bagaimana menulis esai eksplanasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dan bersifat kuantitatif (Quasi Eksperimen). Meskipun eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, eksperimen tersebut tidak sepenuhnya mampu mengatur faktor luar yang memengaruhi cara eksperimen dilakukan. Menurut pedoman penelitian eksperimental, seringkali tidak mungkin untuk mengidentifikasi kelompok kontrol dalam studi akademis. Hal ini disebabkan siswa ditempatkan dalam kelompok sesuai dengan kelasnya. Oleh karena itu, dalam situasi di mana memperoleh kelompok kontrol sulit dilakukan, eksperimen semu digunakan. Tabel berikut ini menampilkan desain eksperimen penelitian:

**Tabel 1.** *Desain Pretest-Posttest Control Group Design*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
E	O1	$X_m$	O2
K	O3	$X_K$	O4

Berdasarkan jumlah siswa kelas VI, peneliti memilih dua sekolah untuk dijadikan kelompok penelitian. Peneliti terlebih dahulu memilih dua sekolah untuk dijadikan kelompok penelitian, kemudian dilakukan pengundian lagi antara kedua sekolah tersebut untuk memilih sekolah mana yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan mana sebagai kelas kontrol. Temuan ini mengarah pada pembentukan kelompok penelitian, yaitu:

**Tabel 2.** *Data Sampel Penelitian*

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SDN 2 Lowu-Lowu	Eksperimen	16
2	SDN 3 Lowu-Lowu	Kontrol	16

Pendekatan proses yang didukung media kartu bergambar serial digunakan untuk memberikan pembelajaran pada kelompok eksperimen, sedangkan dukungan pendekatan proses tidak diberikan pada kelompok kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap dan kemampuan menulis siswa. Melalui wawancara dan observasi selama kegiatan penelitian dilakukan, data primer dikumpulkan. Data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan komposisi teks eksplanasi siswa, penilaian sikap, dan komposisi teks eksplanasi siswa merupakan data tambahan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk menyelidiki penelitian ini adalah sebagai berikut: Menulis Teks Eksplanasi: Angket dan Tes Kemampuan Belajar.

Proses berikut ini digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini:

## Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sikap dan kapasitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan temuan pretest dan posttest. Rata-rata, median, modus, deviasi standar, serta nilai tertinggi dan terendah semuanya dihitung menggunakan SPSS dalam kasus ini. N-Gain adalah sebutan untuk variasi skor antara pretest dan posttest. N-Gain menunjukkan bahwa setelah pengajaran yang dipimpin guru, pemahaman atau bakat siswa terhadap suatu mata pelajaran meningkat. Untuk menghindari penarikan kesimpulan yang dapat menyebabkan bias penelitian, uji gain akan digunakan untuk menghitung skor pretest dan posttest dalam dua kelompok penelitian yang berbeda.

## Analisis Statistik Inferensial

Peneliti menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji teori mereka. Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas sebagai uji prasyarat, maka dilakukan uji hipotesis. Antara lain: 1) uji normalitas, yaitu tahap pengujian yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel; 2) uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa pretest mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama; dan 3) posttest yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama. Untuk memastikan pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara bersamaan atau bersamaan, diperlukan uji Manova. Uji Manova digunakan dalam proses penilaian hipotesis untuk mengukur sikap siswa dan kemampuannya dalam membuat teks eksplanasi. Kelas eksperimen menggunakan metode proses dengan bantuan media kartu gambar berseri, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan proses pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk menyelesaikan tugas menulis penjelasan, dan sikap mereka terhadap menulis diperiksa menggunakan analisis deskriptif analitis.

### Sikap dalam Pembelajaran Menulis

Gambaran tentang sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran memproduksi teks eksplanasi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dimaksudkan untuk diperoleh dari temuan analisis statistik deskriptif terhadap sikap terkait menulis siswa. Tabel berikut menampilkan data hasil analisis deskriptif sikap pretest siswa pada kelas eksperimen dan kontrol:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Belajar Siswa Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Test Sebelum	Test Sesudah	N-Gain	Test Sebelum	Test Sesudah	N-Gain
Nilai Terendah	70	81	0.00	70	78	0.00

Nilai Tertinggi	93	97	0.80	92	94	0.70
Nilai Rata-Rata (Mean)	83	93	0.51	81	86	0.27

Berdasarkan temuan penelitian statistik deskriptif, minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan sebelum dan sesudah paradigma pembelajaran diterapkan. Sebelum diterapkan teknik proses menggunakan media kartu gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, nilai tes kelas eksperimen paling rendah adalah 70. Namun setelah diterapkan strategi proses dengan media kartu gambar berseri, nilai tesnya meningkat menjadi 81. Pada kelas eksperimen. N-Gain terendah sebesar 0,00. Sebelum teknik proses berbantuan media kartu gambar digunakan dalam proses pembelajaran, nilai tes terendah kelompok kontrol dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi adalah 70. Ketika proses pembelajaran selesai tanpa menggunakan pendekatan proses yang didukung media kartu gambar, maka nilai ujiannya adalah 78. N : Nilai gain terendah kelas kontrol adalah 0,00. Pada tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 93. Nilai N-Gain sebesar 0,80. Namun, dengan nilai N-Gain maksimum sebesar 0,70, kelompok kontrol memperoleh nilai tertinggi 92 pada ujian yang dilakukan sebelum pembelajaran, namun 94 pada tes yang dilakukan setelah pembelajaran. Sebelum diterapkan teknik proses dengan media seri kartu gambar, rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 83. Namun setelah diterapkan strategi pembelajaran, rata-rata nilai meningkat menjadi 93 dengan nilai N-Gain sebesar 0,51. Sedangkan ujian kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sebelum pembelajaran sebesar 81 dan nilai N-Gain sebesar 0,27 setelah proses selesai. Selanjutnya kelompok sikap belajar siswa ditentukan oleh tingkat perolehan N-Gai yang dimilikinya. Berdasarkan N-Gain, berikut tabel frekuensi dan persentase masing-masing jenis sikap belajar siswa:

**Tabel 4.** Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Berdasarkan N-Gain

Kelas	Perolehan N-Gain					
	Frekuensi			Persentase (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	5	8	3	31	50	19
Kontrol	1	4	11	6	25	69

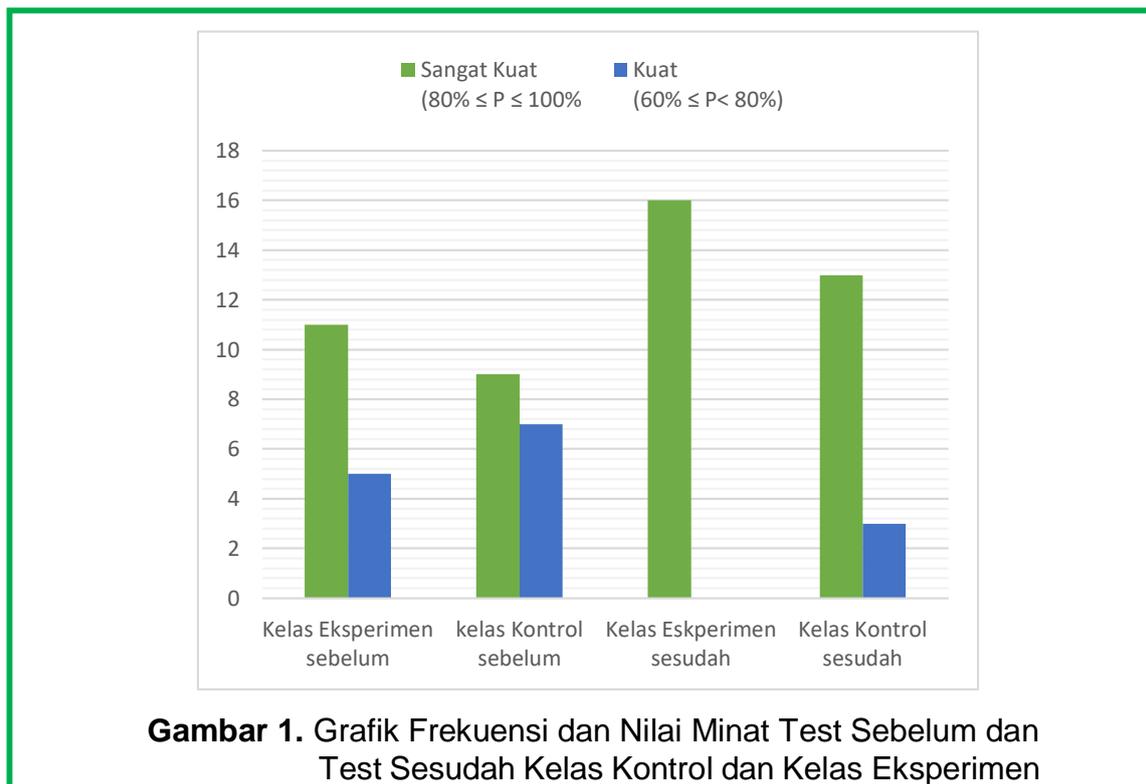
Mengukur disposisi belajar siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Terlihat pada kelas eksperimen bahwa pendekatan proses yang didukung dengan seperangkat kartu yang mewakili sikap siswa terhadap pembelajaran menulis berdasarkan nilai N-Gain memberikan pengaruh paling besar terhadap proses pembelajaran. Persentase hasil terbesar yang ditentukan oleh N-Gain pada kriteria tertentu menunjukkan seberapa baik perasaan siswa dalam menerima pelatihan menulis.

**Tabel 5.** Frekuensi dan Persentase Nilai Minat Test Sebelum dan Test Sesudah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria	Persentase Skor Minat (%)	Test Sebelum				Test Sesudah			
		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas	
		Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%

Sangat Kuat	$80\% \leq P \leq 100\%$	11	69	9	56	16	100	13	81
Kuat	$60\% \leq P < 80\%$	5	31	7	44	-	-	3	19
Cukup	$40\% \leq P < 60\%$	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemah	$20\% \leq P < 40\%$	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Lemah	$0\% \leq P < 20\%$	-	-	-	-	-	-	-	-
		16	100	16	100	16	100	16	100

Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing berjumlah 16 siswa; ditentukan frekuensi dan persentase tes sikap siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah kelas eksperimen. Setelah diterapkannya model pembelajaran pada kelas tes eksperimen, ditentukan paling efektif dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran menulis melalui penerapan pendekatan proses yang didukung dengan rangkaian media kartu bergambar. Hal ini dapat diamati berdasarkan klasifikasi persentase skor sikap siswa tertinggi pada indikator tertentu, yang menunjukkan kekuatan siswa. Gambar berikut juga menampilkan data pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis melalui metode proses dengan media kartu bergambar pada seri kelas eksperimen dan kontrol:



Setelah dilaksanakan pendekatan proses dengan menggunakan media kartu bergambar seri dengan seluruh siswa atau persentase 100% pada kategori sangat kuat, ditunjukkan bahwa frekuensi dan kategorisasi sikap siswa pada tes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah tes. setelah pembelajaran berdampak pada sikap siswa pada kelas eksperimen terhadap tes. Hasil tes sikap siswa mengikuti pembelajaran di kelas kontrol, hasil tes sebelum mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen, dan hasil tes sebelum mengikuti pembelajaran di kelas kontrol.

## Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Siswa di kelas kontrol dan eksperimen diberikan gambaran umum tentang kemampuan mereka menulis teks eksplanasi menggunakan temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk penelitian ini. Tabel 6 di bawah ini menampilkan data hasil pemeriksaan deskriptif keterampilan menulis eksplanasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol baik sebelum maupun sesudah pembelajaran:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Pre-Test	Post-Test	N-Gain
Nilai Terendah	51	70	0.08	54	65	0.03
Nilai Tertinggi	73	95	0.84	69	70	0.30
Nilai Rata-Rata (Mean)	63.19	79.84	0.44	62.16	66.94	0.12

Hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sebelum menggunakan pendekatan proses dengan bantuan media kartu gambar berseri, nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yang paling rendah adalah 51. Setelah menggunakan pendekatan proses dengan bantuan media kartu gambar berseri, tes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menghasilkan hasil skor terendah pada kelas eksperimen yaitu 70 dengan nilai N. Pada Kelas Eksperimen 0,08 merupakan gain terendah. Sebelum pembelajaran, siswa pada Kelas Kontrol mempunyai nilai terendah yaitu 54 pada ujian kemampuan menulis teks eksplanasi, dan setelah proses pembelajaran memperoleh nilai terendah yaitu 65 dengan nilai N Gain sebesar 0,03.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan proses berbantuan media seri kartu gambar, siswa pada kelas eksperimen sudah mampu memproduksi teks eksplanasi. Nilai tertinggi pada hasil tes keterampilan ini adalah 73. Kemampuan membuat teks eksplanasi siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan proses berbantuan media kartu bergambar seri 95 menghasilkan nilai tes tertinggi. sebesar 0,84. Hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi yaitu 69 sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 70 setelah proses pembelajaran dimulai, dan kelas kontrol memperoleh nilai N Gain tertinggi sebesar 0,30.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses yang didukung media gambar serial adalah 63,19 dan menjadi 79,84 dengan nilai N-Gain sebesar 0,44 setelah pembelajaran melalui metode tersebut. Sebaliknya, nilai rata-rata kelas kontrol sebelum pembelajaran sebesar 62,16 dan nilai rata-rata setelah pembelajaran sebesar 66,94 dengan nilai N-Gain sebesar 0,12. Selanjutnya, berdasarkan N-Gain yang dicapai, hasil tes kemampuan memproduksi teks eksplanasi dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Tabel di

bawah ini menunjukkan frekuensi dan persentase masing-masing kategori minat belajar berdasarkan N-Gain:

**Tabel 7.** Frekuensi dan Kategori Hasil Belajar Kelas eksperimen dan Kontrol Berdasarkan N-Gain

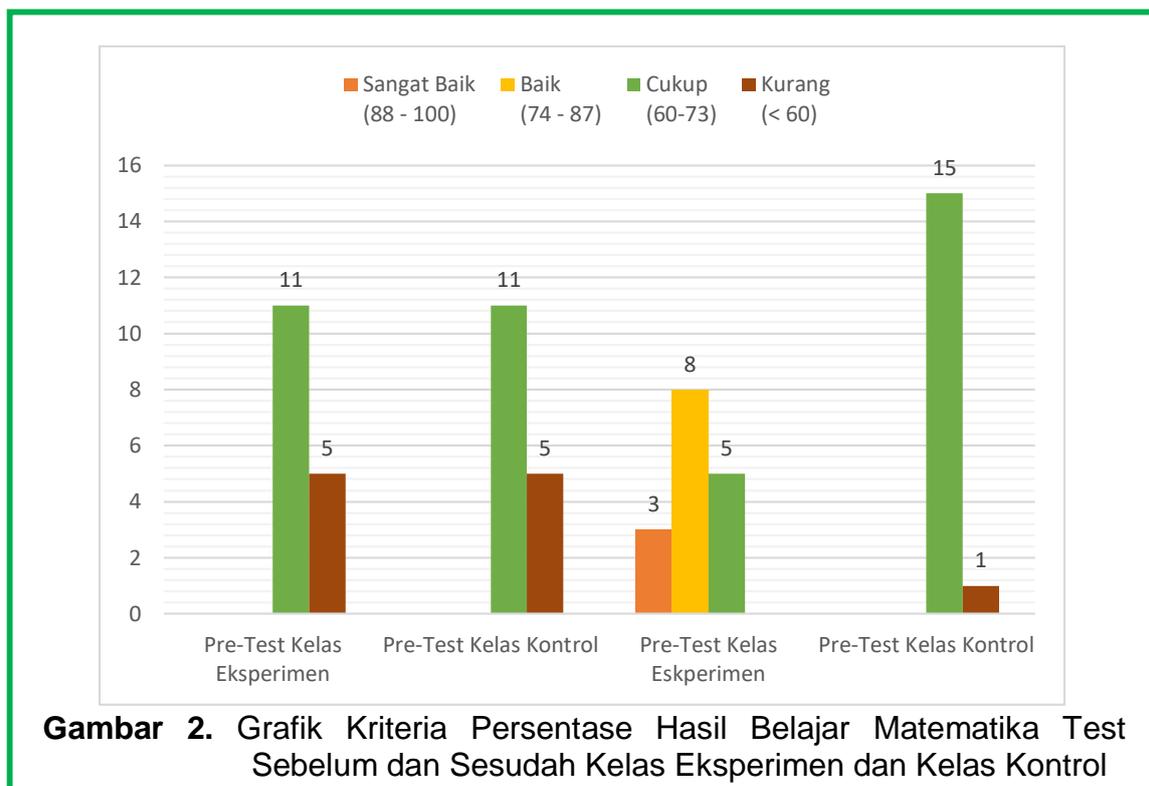
Kelas	Perolehan N-Gain					
	Frekuensi			Persentase (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	2	11	3	13	68	19
Kontrol	-	1	15	-	6	94

Hasil uji N-Gain yang mengukur kemampuan siswa menulis penjelasan baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Pada kelas eksperimen telah dibuktikan bahwa klasifikasi nilai N-Gain mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap nilai tes kemampuan siswa. Nilai N-Gain tertinggi pada suatu indikasi tertentu digunakan untuk menentukan nilai kategorisasi; Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat secara efektif mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan indikator tersebut dan dapat menghasilkan teks yang memberikan penjelasan. Tabel berikut menunjukkan klasifikasi dan persentase hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai kemampuan siswa dalam membuat teks eksplanasi sebelum dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 8.** Kriteria Persentase Nilai Test Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Klasifikasi	Nilai	Pre-Test				Post-Test			
		Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	88 - 100	-	-	-	-	3	18.75	-	-
Baik	74 - 87	-	-	-	-	8	50	-	-
Cukup	60-73	11	68.75	11	68.75	5	31.25	15	93.75
Perlu Bimbingan	< 60	5	31.25	5	31.25	-	-	1	6.25
Total		16	100	16	100	16	100	16	100

Hasil ujian kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kontrol disajikan berdasarkan frekuensi dan kategori baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Kelas eksperimen memberikan pengaruh paling besar terhadap proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses berbantuan rangkaian media gambar terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan cara mengkategorikan nilai tes kemampuan siswa dalam membuat teks eksplanasi. Nilai hasil tes yang paling tinggi pada suatu indikator tertentu menunjukkan bahwa siswa dapat secara efektif mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan indikator tersebut dan dapat menghasilkan prosa yang memberikan penjelasan. Grafik di bawah ini juga menampilkan data hasil tes kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol:



Temuan tes menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan baik frekuensi maupun kategorisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah menggunakan pendekatan proses dengan penggunaan media gambar serial, nilai tes kemampuan pada kelas eksperimen meningkat. Dari anak-anak tersebut, tiga orang memperoleh hasil tes yang sangat baik, yaitu 18,75 persen sampel. Namun, tidak ada siswa yang memiliki nilai tes yang sangat tinggi untuk kemampuan mereka menyusun prosa eksplanatori di kelas eksperimen sebelum proses pembelajaran.

### 3.2 Pembahasan

#### Pengaruh Pendekatan Proses Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Sikap Siswa pada Pembelajaran Menulis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data siswa dalam proses pembelajaran, ditemukan rasio N-Gain lebih tinggi pada kelompok eksperimen ketika proses penggunaan media gambar sebagai penunjang dimodelkan setelah pengujian (trietmen). Hal ini mengacu pada kelompok kontrol ketika proses penggunaan media gambar sebagai pendukung tidak dimodelkan. Selain itu, hasil analisis posttest kinerja siswa pada beberapa kategori pembelajaran menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dengan kategori "cukup tinggi". Demikian pula, kinerja siswa dalam eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol berdasarkan kategori "tinggi dan sedang" N-Gain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar melalui proses pendekatan augmentasi media gambar memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan proses tersebut. Hal ini jelas menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran campuran memperoleh manfaat dari permainan kelas tradisional dan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa model pembelajaran campuran.

## **Pengaruh Pendekatan Proses Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa**

Analisis deskriptif data ujian pengukuran kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Setelah siswa dikelompokkan ke dalam banyak kelompok hasil tes, terlihat bahwa persentase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang berada pada kategori "sangat baik" hasil postes. Demikian pula setelah membagi jumlah siswa ke dalam kelompok "baik dan cukup" menurut N-Gain, persentase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Oleh karena itu dipandang tepat dan efektif untuk menerapkan desain pembelajaran permainan Congklak berbasis blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tentang isi hubungan dan fungsi guna mencapai ketuntasan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan proses yang didukung media gambar berseri di kelasnya mempunyai kinerja tes kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapat bantuan tersebut.

### **4. Kesimpulan**

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan penyelidikan dan perdebatan tentang bagaimana metode proses dengan dukungan media gambar serial mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran menulis dan kapasitasnya dalam memproduksi teks eksplanasi:

1. Sebelum pembelajaran siswa kelas VI SD Gugus Lea-Lea mempunyai nilai rata-rata siswa sebesar 81, sedangkan setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 86 dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol tidak efektif dalam memodifikasi sikap siswa terhadap pembelajaran menulis.
2. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran adalah 83, dan setelah menggunakan teknik proses dengan menggunakan media gambar seri, nilai rata-ratanya naik menjadi 93 dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,51. Berdasarkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah pembelajaran, terlihat bahwa pembelajaran dengan metode proses berbantuan media gambar berseri sangat berhasil mengubah sikap siswa Kelas VI SD Gugus Lea-Lea terhadap pembelajaran menulis.
3. Nilai tes kemampuan mengarang prosa eksplanasi kelas eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Hasil tes kemampuan menulis prosa eksplanatori pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sebaliknya, tidak ada peningkatan nyata pada kelas kontrol. Dengan demikian siswa kelas VI SD Gugus Lea-Lea dapat lebih banyak menulis teks eksplanasi jika menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran berbantuan media gambar berseri.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung. Refika Aditama.
- Akhadiyah, dkk. 2005. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

- Aprinawati, lis. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1) Hal. 71-80.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres. Rahayu
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barwick, J. (2007). *Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level*. Australia: Blake Education.
- Dadan Setiawan, Wahyu Sopandi, Tata Hartati. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 9 (2) Hal. 130-140.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hall, Graham. 2016. Method, methods and methodology: historical trends and current debates. In: *The Routledge Handbook of English Language Teaching*. London. Taylor & Francis.
- Heryana, Deden. 2015. *Lensa Pendas. Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Dongeng di kelas V Sekolah Dasar*, 1 (1) hlm. 5.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Joyce, B., Marsha Weil., Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kamasiah, K., Muslim, M., & Yusnan, M. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1-6.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Kurnia Eka, M. Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. Refika Aditama.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majdi, Muhammad Kamal, and Bambang Subali. 2018. Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA Melalui Model Quantum Learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question. *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 7(1):81–90.
- Nasrillah, Elsan, E. Kosasih, Khaerudin Kurniawan. 2019. Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Diglosia. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Vol. 3 (1) Hal. 68-73.

- Ningsih, Tika Wirda, and Ade Irma Suryani. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SDN 07 Sikabu Munto Kabupaten Pesisir Selatan. 5(1).
- Nurudin. 2010. Dasar-Dasar Penulisan. Malang. UMM Press.
- Priyatni, E.T. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnama, Mega, Mutiara, Dadan Djuanda, Herman Subarjah. 2017. Penerapan Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri Panyingkiran III. *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1):1591–1600.
- Riana, Rati dan Sofyandanu Setiadi. 2015. Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, J. *Dinamika Sosbud* Volume 17 Nomor 2. Hal. 104-116.
- Riduwan dan Sunarto. 2017. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- Rukmi, Catur Endah Fillaili & Asri Susetyo. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balongjeruk Kediri. *Jpgsd* 2:10.
- Salfera, Noi. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Educatio. Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3(2):32–43.
- Salma, Sitti, Darwis Muhdina, Siti Suwadah Rimang. 2021. “Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Video Terhadap Hasil Belajar Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1(3):130–140.
- Sari, Pratiwi Kartika, Syifa Khaerani, Mega Achdisty Noordiana. 2017. Penerapan Pendekatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 1(2):109–112.
- Sarmila, B. 2022. Peningkatan Menulis Cerpen Melalui Aplikasi Wattpad Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Luwu Timur Pendahuluan. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 2(3):266–272.
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial* jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto, Wahyudi, Dewi Ariani. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita. Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Slameto. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M, Sunarti. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran. Semarang. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana, Rivai Ahmad. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Syamsi, Kastam. 1999. Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menulis. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* Vol. 29 (2) Hal. 181-196.
- Syamaun, Syukri. 2019. Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 (2) Hal. 81-95.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thalib, Abd. 2018. Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 1(1):23–36. doi: 10.24256/pijies.v1i1.377.
- Tomkins, G. E., Hoskisson K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs. New Jersey. Merrill.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibawa, Basuki, Farida Mukti. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Dikti.
- Wulansari, Endang Wahyuni, Siti Halidjah, Asmayani Salimi. 2019. Pengaruh Penerapan Pendekatan Proses Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 9 1–8.
- Yulistiani, Delvia, and Dian Indihadi. 2020. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 7(3):228–34.
- Yuzen, Nafril, Yusni Ikhwan Siregar, Zulfam Saam. 2014. Hubungan Antar Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Kerinci pada Hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol. 8 (2) Hal. 197-213.
- Zakiah dan Fikratul Khairi. 2019. Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *Jurnal PGMI* Volume 11 Nomor 1. Hal 85–100.